

## Analisis Jangka Panjang Fenomena Akuisisi Bytedance Terhadap Saham Terhadap Lanskap Industri Ekonomi Di Indonesia Dan Keamanan Negara

**Aisyah Afinna Azharoh**

STIE Mahardika Surabaya

**Agus Wahyudi**

STIE Mahardika Surabaya

Alamat: Jl. Wisata Menanggal No.41A, Dukuh Menanggal, Kec. Gayungan, Surabaya,  
Jawa Timur 60234

Korespondensi penulis: [aisyahafinna09@gmail.com](mailto:aisyahafinna09@gmail.com)

**ABSTRACT.** *This journal discusses the impact of TikTok's \$1.5 billion USD acquisition of Tokopedia shares. Following the closure of TikTok Shop in Indonesia due to licensing issues, ByteDance (TikTok's parent company) re-entered the Indonesian e-commerce market through an investment in Tokopedia. This acquisition has sparked speculation about the collaboration and its impact on Indonesia's digital industry. Tokopedia will manage TikTok Shop in Indonesia, while TikTok will continue to operate as a social media platform. Concerns have arisen about potential monopoly and China's geopolitical influence, given ByteDance's close ties with the Chinese government. Issues of data ownership and security have also been highlighted as serious threats. This article emphasizes the importance of vigilance against foreign influence and its impact on Indonesia's economic sovereignty, drawing parallels to historical experiences such as the Trojan Horse, which illustrates the dangers of complacency.*

**Keywords:** *Acquisition, Geopolitics, Tokopedia, TikTok*

**ABSTRAK.** Jurnal ini membahas dampak dari akuisisi saham Tokopedia oleh TikTok senilai 1,5 miliar USD. Setelah penutupan TikTok Shop di Indonesia karena masalah perizinan, ByteDance (pemilik TikTok) kembali ke pasar e-commerce Indonesia melalui investasi di Tokopedia. Akuisisi ini menciptakan spekulasi tentang kolaborasi dan dampaknya pada industri digital Indonesia. Tokopedia akan mengelola TikTok Shop di Indonesia, tetapi TikTok tetap beroperasi sebagai platform media sosial. Muncul kekhawatiran tentang potensi monopoli dan pengaruh geopolitik Tiongkok, mengingat kedekatan ByteDance dengan pemerintah Tiongkok. Isu kepemilikan dan keamanan data juga diangkat sebagai ancaman serius. Artikel ini menekankan pentingnya kewaspadaan terhadap pengaruh asing dan dampaknya terhadap kedaulatan ekonomi Indonesia, mengingat pengalaman sejarah seperti kisah kuda Troya yang menggambarkan bahaya dari kelengahan..

**Kata Kunci:** *Akuisisi, Geopolitik, Tokopedia, Tiktok*

### PENDAHULUAN

Pasar Indonesia dikagetkan dengan kabar mengejutkan mengenai kerjasama yang datang dari dua perusahaan raksasa yang ada di Indonesia dan Internasional. Perusahaan dari Indonesia yakni Goto yang menaungi Gojek dan Tokopedia secara mengejutkan diakuisisi oleh Perusahaan raksasa Internasional yakni ByteDance yang menjadi induk dari berbagai perusahaan besar seperti Moonton, Tiktok, Douyin, TouTiao dan lain sebagainya. Akuisisi TikTok terhadap Tokopedia senilai 1,5 miliar USD memunculkan berbagai spekulasi tentang dampaknya terhadap industri digital Indonesia dan kedaulatan ekonomi negara. Diskusi dalam pendahuluan ini akan mengeksplorasi perjalanan TikTok dan Tokopedia di Indonesia serta implikasi dari akuisisi tersebut, dengan memperhatikan aspek geopolitik, monopoli, keamanan data, dan dampaknya pada pertumbuhan ekonomi digital.

Pertumbuhan pesat TikTok di Indonesia sejak awal tahun 2020-an menjadi latar belakang bagi kemunculan TikTokShop, fitur e-commerce dalam aplikasi TikTok. Namun, perjalanan TikTokShop terhenti tiba-tiba pada Oktober 2023 karena masalah perizinan, mengawali serangkaian peristiwa yang berujung pada akuisisi TikTok terhadap Tokopedia. Di sisi lain, Tokopedia, yang dulunya merupakan salah satu raksasa e-commerce di Indonesia, mengalami stagnasi dalam pertumbuhannya, menghadapi persaingan ketat dan minimnya inovasi. Akuisisi ini, dengan demikian, menciptakan narasi baru dalam landscape industri digital Indonesia, memunculkan pertanyaan tentang keberlanjutan dan keamanan ekonomi digital di era yang semakin terhubung secara global.

Jurnal ini membahas dampak dari akuisisi saham Tokopedia oleh TikTok senilai 1,5 miliar USD. Setelah penutupan TikTok Shop di Indonesia karena masalah perizinan, ByteDance (pemilik TikTok) kembali ke pasar e-commerce Indonesia melalui investasi di Tokopedia. Akuisisi ini menciptakan spekulasi tentang kolaborasi dan dampaknya pada industri digital Indonesia. Tokopedia akan mengelola TikTok Shop di Indonesia, tetapi TikTok tetap beroperasi sebagai platform media sosial. Muncul kekhawatiran tentang potensi monopoli dan pengaruh geopolitik Tiongkok, mengingat kedekatan ByteDance dengan pemerintah Tiongkok. Isu kepemilikan dan keamanan data juga diangkat sebagai ancaman serius. Artikel ini menekankan analisis keuntungan dan kewaspadaan terhadap pengaruh inversasi perusahaan asing dan dampaknya terhadap kedaulatan ekonomi Indonesia.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Masuknya Tiktok di Indonesia**

Awal mula kedatangan TikTok ke Indonesia dimulai pada awal tahun 2020-an, ketika platform tersebut secara resmi meluncurkan layanannya di pasar Indonesia. TikTok segera mendapatkan popularitas yang pesat di kalangan pengguna media sosial di Indonesia karena kemampuannya untuk membuat dan berbagi video pendek dengan beragam konten kreatif. Dengan antarmuka yang mudah digunakan dan algoritma yang cerdas untuk merekomendasikan konten, TikTok segera menjadi aplikasi yang sangat populer di kalangan berbagai kalangan, mulai dari remaja hingga dewasa.

Dalam perkembangannya, TikTok melihat potensi besar dalam memperluas jangkauannya ke sektor e-commerce di Indonesia. Ini mendorong munculnya TikTokShop, sebuah fitur yang memungkinkan pengguna untuk membeli produk langsung dari aplikasi TikTok. Peluncuran TikTokShop di Indonesia disambut dengan antusiasme yang besar dari pengguna dan pelaku bisnis e-commerce di tanah air. Banyak pelaku usaha yang melihat

TikTokShop sebagai peluang untuk memasarkan produk mereka kepada khalayak yang lebih luas dan meningkatkan penjualan mereka melalui platform yang sedang naik daun ini.

Namun, keberadaan TikTokShop di Indonesia tidak berlangsung lama. Pemerintah Indonesia per tanggal 4 Oktober 2023 jam 17:00, TikTok Shop di Indonesia resmi ditutup karena terbentur masalah perizinan. Teten Masduki, selaku Menteri Koperasi dan UKM, menjelaskan bahwa izin TikTok hanya sebagai kantor perwakilan perusahaan perdagangan asing atau KP3A. Dengan begitu, TikTok cuma boleh memfasilitasi promosi barang atau jasa, mereka tidak boleh bertransaksi langsung sebab tidak punya izin berdagang lewat e-commerce. Larangan itu sesuai isi revisi Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 31 tahun 2023 yang secara tegas membedakan antara social commerce dengan social media. TikTok sebagai sosial media tidak boleh memfasilitasi transaksi pembayaran pada sistem elektroniknya. Itulah alasan kenapa TikTok Shop ditutup

## **2. Keruntuhan Tokopedia**

Disisi yang lain, Tokopedia, sebagai salah satu raksasa e-commerce di Indonesia, telah mengalami perkembangan yang signifikan sejak didirikan pada tahun 2009. Tokopedia awalnya dimulai sebagai platform online sederhana yang memungkinkan individu untuk membuka toko online mereka sendiri dan menjual produk secara mandiri. Konsep ini memungkinkan pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk memasarkan produk mereka secara lebih luas, tanpa harus memiliki toko fisik.

Tokopedia berhasil mencapai puncak kesuksesannya dengan memperluas jangkauan layanannya dan menarik minat banyak pengguna di Indonesia. Namun, seiring dengan pertumbuhan yang pesat, Tokopedia juga menghadapi tantangan dan hambatan dalam perjalanannya. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh Tokopedia adalah persaingan yang semakin sengit dengan platform e-commerce lainnya, baik dari dalam maupun luar negeri. Namun diantara persaingan pasar dan minimnya inovasi di Tokopedia, sehingga dalam beberapa tahun terakhir ini, Tokopedia juga menghadapi stagnasi dalam pertumbuhan bisnisnya. Meskipun telah menjadi salah satu pemain utama dalam industri e-commerce Indonesia, Tokopedia mulai menghadapi tekanan untuk terus mengembangkan diri dan tetap relevan di tengah persaingan yang semakin ketat. Hal ini juga dibuktikan dengan turunnya saham Goto secara drastic dari puncak kejayaannya.



Gambar 1 Saham Goto dalam 5 tahun terakhir

### 3. Akuisisi Tokopedia oleh Tiktok

Setelah lama mencicipi manisnya pasar e-commerce Indonesia, per tanggal 4 Oktober 2023 jam 17:00, TikTok Shop di Indonesia resmi ditutup karena terbentur masalah perizinan. Teten Masduki, selaku Menteri Koperasi dan UKM, menjelaskan bahwa izin TikTok hanya sebagai kantor perwakilan perusahaan perdagangan asing atau KP3A. Dengan begitu, TikTok cuma boleh memfasilitasi promosi barang atau jasa, mereka tidak boleh bertransaksi langsung sebab tidak punya izin berdagang lewat e-commerce. Namun, tidak lama setelah ditutup, ada kabar ByteDance, perusahaan pemilik TikTok, mau kembali masuk ke pasar e-commerce Indonesia. Caranya dengan berinvestasi di Tokopedia menjadi bagian dari Goto Group.

Hingga Pada akhir tahun 2023 hingga awal tahun 2024, TikTok mengakuisisi 75% saham Tokopedia dengan nilai 1,5 miliar US dolar, setara Rp23,5 triliun. Hal ini menjadikan ByteDance yaitu perusahaan induk dari Tiktok Menjadi pemegang saham terbesar Goto Terlepas dari semua yang terdengar bagus dan baik itu, TikTok Shop dan Tokopedia tetap menjadi aplikasi yang terpisah. TikTok Shop tetap berada di aplikasi TikTok, Tokopedia ya Tokopedia. Bedanya sekarang TikTok Shop dikelola oleh PT Tokopedia yang memiliki izin e-commerce sementara TikTok Shop sebagai media sosial tetap beroperasi menggunakan izin media social.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses akuisisi diatas menimbulkan banyak perdebatan banya orang. Diantaranta ada yang menyambut gembira dan ada juga yang justru khawatir atau malah paranoid karena yang terjadi sekarang tidak seperti yang kita pikirkan sebelumnya. Ini bukan sekadar jalinan kontrak bisnis dari dua perusahaan raksasa. Namun akuisisi ini akan berdampak panjang pada landscape industri ekonomi digital Indonesia dan juga kedaulatan negeri ini. Oleh karena itu,

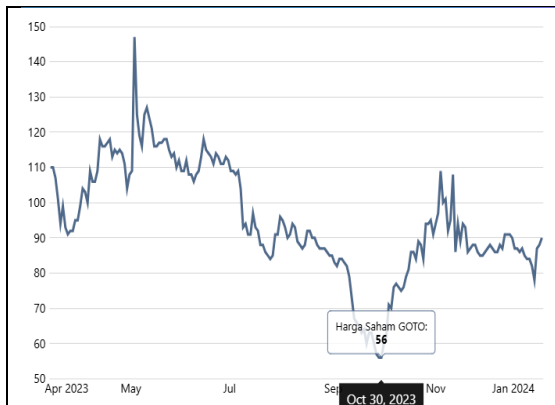
demikian membedah permasalahan ini, berikut adalah hasil dari pengamatan yang saya buat dalam beberapa point.

### 1. Kontribusi positif

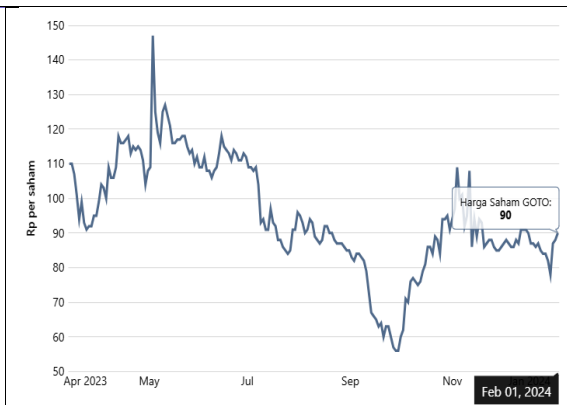
Akuisisi yang dilakukan oleh Tiktok kepada Tokopedia akan membawa dampak positif bagi beberapa pihak, diantaranya ada tokopedia, tiktok dan juga Indonesia itu sendiri. Setiap pihak merupakan sebuah kelompok yang memiliki kepentingan masing-masing. Yang tentunya memiliki keperluan dan tujuan yang berbeda beda. Berikut adalah keuntungan dari masing masing pihak yang sudah saya rangkum.

#### a. Keuntungan Goto

Dengan dukungan TikTok, Tokopedia adalah pihak yang dirasa paling merasakan keuntungan dari akuisisi ini, yang mana sebelumnya Goto sedang berada di tahap kritis dalam staknasi perkembangan merka. Saham GOTO menghijau setelah momentum perampungan akuisisi oleh TikTok. Saham PT Goto Gojek Tokopedia Tbk. (GOTO) telah mengalami peningkatan . Berdasarkan data RTI Business, volume saham GOTO yang diperdagangkan mencapai 5,44 miliar lembar dengan frekuensi 16 ribu kali pada hari itu. Nilai transaksi mencapai Rp491,67 miliar, sementara kapitalisasi pasarnya mencapai Rp108,13 triliun. Direktur Utama Grup GoTo, Patrick Walujo, menyatakan bahwa transaksi ini merupakan langkah besar bagi Grup GoTo, yang diikuti oleh keberhasilan mencapai EBITDA yang disesuaikan positif pada kuartal keempat 2023.



Gambar 2 Saham Goto sebelum akuisisi



Gambar 3 Saham Goto setelah akuisisi

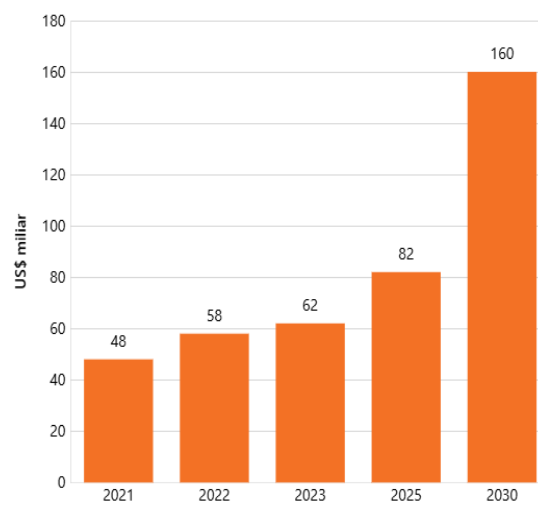
#### b. Keuntungan Tiktok

Sementara itu, bagi TikTok, akuisisi ini memberikan akses ke pasar e-commerce Indonesia yang potensial. Dengan menggabungkan platform media sosial mereka dengan layanan e-commerce Tokopedia, TikTok dapat menciptakan pengalaman

belanja yang lebih terintegrasi bagi pengguna mereka. Ini juga dapat membuka peluang baru untuk monetisasi platform TikTok melalui penjualan produk secara langsung.

Tujuan utama dari TikTok bisa dibilang berhasil, mereka ingin kembali ke pasar e-commerce Indonesia yang sebelumnya terkena banned dari pemerintah. Selain itu juga menurut Google, Temasek dan Bain and Company memprediksi transaksi e-commerce di Indonesia tumbuh 7% yoy menjadi US\$ 62 miliar atau sekitar Rp 989 triliun tahun ini. Pertumbuhan ini lebih kecil dibandingkan tahun lalu 20%. Namun Indonesia menyumbang 44,6% dari total proyeksi transaksi e-commerce di Asia Tenggara US\$ 139 miliar tahun ini. Rinciannya sebagai berikut:

**Proyeksi Nilai Transaksi Bruto/GMV E-Commerce di Indonesia (2021-2030)**



*Gambar 4 Proyeksi Bruto E-commerce Indonesia*

Hal ini membuat TikTok sangat tertarik dengan pasar Indonesia dan mencoba untuk berusaha bergabung ke dalam pasar E-commerce di Indonesia

**c. Keuntungan Indonesia**

Di sisi lain, akuisisi ini juga secara tidak langsung menguntungkan bagi Indonesia, akuisisi ini mencerminkan kepercayaan investor asing terhadap potensi pertumbuhan ekonomi digital di negara ini. Ini juga menunjukkan bahwa Indonesia merupakan pasar yang menarik bagi perusahaan teknologi besar seperti TikTok. Namun demikian, pemerintah Indonesia juga perlu memastikan bahwa investasi asing ini tidak merugikan kepentingan nasional dan melanggar regulasi yang berlaku. Stephanie Susilo, Direktur Eksekutif E-commerce TikTok Indonesia, menyatakan bahwa momen ini adalah pencapaian penting dalam komitmen perusahaan untuk berkontribusi lebih lanjut terhadap Indonesia, para pelaku UMKM, dan pertumbuhan ekonomi digital, bersama dengan GoTo sebagai mitra.

## 2. Dampak Negatif

### a. Upaya Tiktok dalam memanipulasi pemerintah

Ada kebingungan mengenai kejadian akuisisi oleh Bytedance, saya berpendapat bahwa ini merupakan upaya Tiktok untuk menjadi pemimpin di balik layar, terlihat dari kebijakan yang diambil oleh ByteDance. TikTok Shop dan Tokopedia tetap menjadi aplikasi terpisah, di mana TikTok Shop tetap berada di aplikasi TikTok dan Tokopedia tetap di Tokopedia. Perbedaannya adalah sekarang TikTok Shop dikelola oleh PT Tokopedia yang memiliki izin e-commerce, sementara TikTok sebagai media sosial tetap beroperasi dengan izin media sosial. Ini menimbulkan pertanyaan tentang argumen bahwa media sosial dan e-commerce harus dipisahkan karena jika digabungkan, mereka bisa menjadi sangat kuat dan merugikan penjual yang tidak didukung oleh pemilik media sosial tersebut. Awalnya, ada asumsi bahwa merger TikTok Shop dengan Tokopedia akan mengintegrasikan layanan dan fitur TikTok Shop ke dalam aplikasi Tokopedia, sementara aplikasi TikTok di Indonesia hanya berfungsi sebagai media sosial, dan aktivitas belanja dilakukan di Tokopedia. Namun, ternyata TikTok Shop tetap berada di aplikasi TikTok, yang berarti dalam satu aplikasi terdapat media sosial dan e-commerce yang saling terkait erat. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang apa yang sebenarnya berubah selain pengelolaan TikTok Shop oleh PT Tokopedia yang memiliki izin e-commerce, dan apakah sebuah aplikasi media sosial diperbolehkan melakukan e-commerce.

TikTok Shop di Indonesia resmi ditutup karena terbentur masalah perizinan. Teten Masduki, selaku Menteri Koperasi dan UKM, menjelaskan bahwa izin TikTok hanya sebagai kantor perwakilan perusahaan perdagangan asing atau KP3A. Dengan begitu, TikTok cuma boleh memfasilitasi promosi barang atau jasa, mereka tidak boleh bertransaksi langsung sebab tidak punya izin berdagang lewat e-commerce. Larangan itu sesuai isi revisi Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 31 tahun 2023 yang secara tegas membedakan antara social commerce dengan social media. TikTok sebagai sosial media tidak boleh memfasilitasi transaksi pembayaran pada sistem elektroniknya. Itulah alasan kenapa TikTok Shop ditutup. Sehingga bisa disimpulkan kalau kejadian ini sendiri adalah upaya dari ByteDance, perusahaan pemilik TikTok, untuk kembali masuk ke pasar e-commerce Indonesia.

### b. Kekhawatiran akan dominasi pasar dan persaingan tidak sehat

Fitur layanan belanja dalam aplikasi TikTok di Indonesia akan dioperasikan dan dikelola PT Tokopedia. Dalam keterangan resmi yang dirilis disebutkan bahwa investasi TikTok

merupakan komitmen jangka panjang mendukung operasional Tokopedia. Tidak ada dilusi lebih lanjut pada kepemilikan Goto di Tokopedia, namun dikhawatirkan Tokopedia nantinya akan dikendalikan oleh Tiktok. Kekhawatiran yang diantisipasi adalah monopoli perdagangan dan kalah saing oleh UMKM dan startup yang baru berdiri, karena sudah tidak bisa dipungkiri ketika 2 raksasa penguasa pasar global dan dalam negeri berafiliasi, maka dominasi yang dimiliki sudah pasti akan sangat besar. Wakil Ketua Komisi 6 DPR RI, Martin Manurung, menurutnya “menyoroti potensi terjadinya dominasi pasar oleh konglomerasi sebagai buah dari penggabungan TikTok dan Goto. Hal ini menekankan pentingnya Goto dikelola dengan bijak supaya menghindari monopoli dan persaingan tidak sehat,”. Dikhawatirkan bahwa penggabungan ini akan mengancam prinsip persaingan pasar yang sehat dan juga independensi data pengguna, serta berpotensi membuat Indonesia terjajah secara ekonomi.

Akademisi Universitas Gadjah Mada, Hargo Utomo, mengingatkan bahwa merger TikTok dan Tokopedia perlu dicermati dalam hal kepemilikan dan transaksi produk. Dia mewanti-wanti agar pemerintah waspada soal perlindungan data sebab ada kemungkinan data transaksi masyarakat disedot lalu dikendalikan pihak asing. Hargo mengingatkan yang perlu diwaspadai adalah data ownership dan data security. Undang-undang dan regulasi yang mendukung.

c. Kontroversi Isu Geopolitik dan Kekhawatiran Keamanan Data

Tidak bisa dipungkiri bahwa TikTok memicu banyak kontroversi dari dampak negatif pada pengguna hingga isu geopolitik di balik pertumbuhan TikTok sebagai media sosial dan e-commerce yang begitu spektakuler. Banyak pihak menduga adanya kepentingan nasional Tiongkok. TikTok dinilai sebagai kepanjangan tangan pemerintah RRC. Para petingginya ditempatkan di perusahaan itu untuk menjamin terjaganya kepentingan pemerintah di Tiongkok. Semua perusahaan swasta maupun negeri memang tidak cuma bertanggung jawab kepada investor melainkan juga kepada Partai Komunis China. Itu sebabnya di ByteDance ada komite partai yang dipimpin Zhang Fuping sejak 2017. Mereka mempelajari pidato Presiden Xi Jinping dan berkomitmen pada inovasi teknologi sesuai arahan partai. Dukungan pemerintah Tiongkok kepada perusahaan teknologi lokal memang besar. Mereka dimanjakan dengan subsidi riset, potongan pajak dan dukungan lainnya, termasuk membatasi masuknya perusahaan teknologi internasional ke China. Kedekatan seperti itulah yang membuat ByteDance dilihat sebagai alat propaganda pemerintah Tiongkok.



Reuters pernah melaporkan ByteDance meminta aplikasi Babe di Indonesia yang diakuisisinya tahun 2018 untuk menyensor konten kritis terhadap pemerintahan Tiongkok. Itu terjadi hingga pertengahan 2020. Nah, setelah jadi sorotan, ByteDance kemudian berkata bahwa mereka berganti pedoman di 2019 dan membuat tim moderasi lokal di Indonesia. Ini kan menunjukkan bahwa sebelumnya kontrol konten memang lebih banyak dilakukan oleh Beijing. Semua kontroversi itu membuat TikTok dilarang di sejumlah negara di tahun 2020, misalnya India melarang penggunaan aplikasi TikTok karena dicurigai mencuri data pengguna dan mengirimkannya ke server luar negeri dan itu berarti mengancam kedaulatan India. Kekhawatiran serupa muncul di Amerika Serikat dan Eropa. Amerika Serikat hampir melarang TikTok. Beberapa negara Eropa juga melarang penggunaan TikTok di perangkat pemerintah karena dikhawatirkan mengancam keamanan cyber dan potensi disinformasi.

Akademisi dari Universitas Gadjah Mada, Hargo Utomo, juga pernah menekankan pentingnya memperhatikan merger antara TikTok dan Tokopedia terutama dalam aspek kepemilikan dan keamanan data pengguna. Dia memperingatkan pemerintah untuk berhati-hati dalam melindungi data, karena ada kemungkinan data transaksi masyarakat dapat diambil dan dikendalikan oleh pihak asing. Hargo menegaskan bahwa yang harus diwaspadai adalah kepemilikan dan keamanan data. Undang-undang perlindungan data pribadi akan kehilangan arti jika kendali atas data dan akses terhadap lalu lintas transaksi dipegang oleh pihak asing.

## **KESIMPULAN**

Kejadian akuisisi ByteDance dengan Goto sudah tidak bisa hindari lagi. Ekonomi Indonesia akan menjadi semakin maju dan menjadi tolak ukur baru untuk kompetitor di bidang yang sama. Kompetitor pesaing membutuhkan inovasi yang dapat mengalahkan Afiliasi Goto dan Tiktok, juga strategi marketing yang lebih strategis untuk menysasar masyarakat Indonesia. Secara bersamaan juga memberikan manfaat yang besar bagi Indonesia di perdagangan bruto dan sudut pandang dari kancah Internasional.

Mengingat kedekatan ByteDance dengan pemerintah Tiongkok, perlu ada langkah-langkah mitigasi untuk mencegah pengaruh geopolitik yang dapat merugikan kedaulatan Indonesia. Ini termasuk kerja sama dengan lembaga internasional untuk memastikan kepatuhan terhadap standar global terkait keamanan dan privasi data. Pemerintah Indonesia juga harus menerapkan regulasi dan pengawasan yang ketat untuk memastikan bahwa aktivitas

bisnis yang melibatkan investasi asing tidak merugikan kepentingan nasional. Hal ini termasuk memantau dampak akuisisi terhadap persaingan pasar dan potensi monopoli.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anhar, D. A., & Kurniawan, S. (2024). Ketidakpastian hukum dalam kembalinya TikTok Shop sebagai platform social commerce di Indonesia. *UNES Law Review*, 6(3), 8963-8976.
- Bloomberg Technoz. (2023). Bocoran Menteri Investasi Bahlil soal kolaborasi TikTok Tokopedia. *Bloomberg Technoz*.
- Euronews. (2023). Which countries have banned TikTok: Cybersecurity, data privacy, espionage fears. *Euronews*.
- Hao, K. (2020). Targeting TikTok's privacy alone misses a much larger point. *Quartz*.
- Kania, E. B. (2020). The controversies and security concerns surrounding TikTok. *The Jamestown Foundation*.
- Liputan6.com. (2023). Ini alasan kenapa TikTok Shop ditutup 4 Oktober 2023 pukul 17.00 WIB. *Liputan6.com*.